

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pola peningkatan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan sistem keuangan berbasis syariah sistem keuangan dari Islam. Sepanjang sejarah, sistem ini tidak hanya menjadi alternatif utama dari sistem perbankan konvensional, tetapi juga sesuai pada alat penting untuk dukungan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan inklusi keuangan, dan meneguhkan stabilitas sistem keuangan. Namun, pada praktiknya, bank syariah masih memiliki tantangan tersendiri, termasuk efisiensi operasional, yaitu salah satu faktor kunci yang menentukan kemampuannya dalam bersaing dan bertahan hidup.¹

Efisiensi perbankan juga sering dijadikan sebagai indikator pertama dalam analisis kualitas kinerja perbankan. Efisiensi juga merupakan media untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter. Konsep efisiensi sebenarnya berasal dari ekonomi mikro yaitu teori produsen dan teori

¹ D. A., & Fitri, A. O. Putri, „Peran Bank Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Indonesia”, Jurnal Media Akademik (JMA), 9.1 (2025), 116–23.

konsumen. Di masa kerajaan dimana ekonomi mikro belum dikenal, ekonomi islam sudah mengenal konsep usaha untuk melakukan yang terbaik.²

Fokus utama studi ekonomi Islam adalah efisiensi bank syariah karena efisiensi merupakan ukuran utama untuk mengevaluasi kinerja suatu lembaga keuangan. Efisiensi yang tinggi akan membantu bank syariah mengurangi biaya operasional, meningkatkan profitabilitas, dan meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan analisis efisiensi bank syariah secara berkala dan menyeluruh. Ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang posisi dan kemajuan bank syariah di Indonesia.³

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih ada perbedaan antara keadaan yang diharapkan ideal dan keadaan yang ada. Diharapkan, bank syariah di Indonesia dapat beroperasi secara efektif, bersaing, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara. Namun, banyak dari mereka masih menghadapi berbagai hambatan untuk meningkatkan efisiensi, baik secara internal maupun eksternal. Aspek eksternal meliputi persaingan yang ketat dengan bank konvensional, regulasi yang belum sepenuhnya mendukung, tingkat literasi keuangan syariah yang rendah, dan keterbatasan modal dan manajemen yang buruk.⁴

Jumlah aset bank syariah di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun, pangsa pasar bank

² Maulida Lizzaida Hadini and Danny Wibowo, „Komparasi Efisiensi Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia Berdasarkan Data Envelopment Analysis (DEA)“, *JIRA : Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10.1 (2021), 1–25.

³ Ibnu Muttaqin, Rini Rini, and Alif Ilham Akbar Fatriansyah, „Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Three Stages Frontier Analysis“, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 8.2 (2020), 115–29 <<https://doi.org/10.35836/jakis.v8i2.119>>.

⁴ „Pengembangan Mutu SDM Perbankan Syari “ Ah : Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Islam“, II.1, 35–49.

syariah terhadap total industri perbankan nasional masih relatif kecil, sekitar 6,5% pada tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa, meskipun bank syariah memiliki potensi besar, kontribusinya terhadap industri perbankan nasional masih belum optimal. Tingkat efisiensi yang belum maksimal adalah salah satu alasan mengapa bank syariah tidak memiliki pangsa pasar yang signifikan. Menurut penelitian, bank syariah di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan untuk meningkatkan efisiensi. Ini termasuk kekurangan sumber daya manusia yang berkualitas, kekurangan infrastruktur teknologi, dan keterbatasan dalam inovasi produk dan layanan keuangan syariah.⁵

Dalam penelitian perbankan, baik di tingkat nasional maupun internasional, metode Data Envelopment Analysis (DEA) sering digunakan dalam pengukuran efisiensi. DEA adalah teknik non-parametrik yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi relatif dari unit pengambilan keputusan, seperti bank, dengan membandingkan input dan output mereka. Keunggulan utama metode DEA adalah kemampuan untuk menangani banyak input dan output. Karena itu, sangat cocok untuk digunakan dalam analisis efisiensi bank syariah yang memiliki fitur operasional yang rumit. Selain itu, DEA juga dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang sumber daya yang tidak efisien. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk rencana masa depan untuk meningkatkan efisiensi bank syariah.⁶

⁵ Ari Binuko, Hermanto Siregar, and Sri Hartoyo, „Aplikasi Data Envelopment Analysis Untuk Menelaah Efisiensi Biaya Dan Pendapatan Perusahaan (Studi Kasus Pt.Dian Swara)“, *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3.1 (2015), 71–79 <<https://doi.org/10.17358/jabm.3.1.71>>.

⁶ Abdul Aziz Sahrullah and Noven Suprayogi, „Analisis Persaingan Pasar, Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia“, *Jurnal Al-Qardh*, 7.1 (2022), 1–15 <<https://doi.org/10.23971/jaq.v7i1.3958>>.

Studi tentang efektivitas bank syariah di Indonesia dengan metode DEA telah dilakukan oleh banyak akademisi dan praktisi. Namun, penelitian tersebut menghasilkan temuan yang berbeda. Sementara beberapa penelitian menunjukkan bahwa efisiensi bank syariah di Indonesia masih di bawah rata-rata, penelitian lain menunjukkan bahwa seiring dengan peningkatan total aset dan ekspansi jaringan, efisiensi telah meningkat. Hasil penelitian dapat berbeda karena periode penelitian, variabel input-output yang digunakan, dan karakteristik bank syariah yang dipelajari. Akibatnya, penelitian yang lebih komprehensif diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat efisiensi bank syariah di Indonesia.⁷

Untuk berbagai alasan strategis, periode penelitian 2021–2024 dipilih. Selama periode ini, kita dapat melihat bagaimana bank syariah berfungsi selama fase pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19. Pada fase ini, dunia perbankan menghadapi tantangan penurunan pendapatan sementara beban operasional mungkin meningkat. Dalam penelitian ini, kami akan melihat bagaimana bank syariah beradaptasi dan beroperasi dalam pasar yang berubah setelah pandemi. Selain itu, waktu ini sangat penting untuk melihat konsolidasi besar yang terjadi di industri perbankan syariah, seperti pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada awal 2021. Meskipun BSI tidak termasuk dalam sampel langsung karena persyaratan konsistensi bentuk badan usaha, keberadaannya sebagai entitas dominan berdampak pada dinamika kompetitif dan efektivitas bank syariah lainnya di pasar. Selain itu,

⁷ Rosi Ariana Putri and Fitri Nur Latifah, „Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Dengan Metode Dea: Data Envelopment Analysis Periode 2021-2023“, *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6.5 (2025), 1498–1510 <<https://doi.org/10.47467/elmal.v6i5.7152>>.

data laporan keuangan triwulan untuk periode tersebut telah dibuka untuk umum melalui OJK dan situs web bank terkait. Ini memastikan bahwa data tersebut layak untuk analisis yang menyeluruh.

DEA Constant Returns to Scale (CRS) adalah asumsi yang sesuai untuk situasi di mana Decision Making Units (DMU) dianggap beroperasi pada skala atau kapasitas maksimal. Dengan demikian, peningkatan input proporsional menghasilkan peningkatan output yang sama besarnya, yang memungkinkan untuk mengukur efisiensi teknik keseluruhan (overall technical efficiency), termasuk efek skala secara langsung. Metode nonparametrik ini tidak memerlukan spesifikasi fungsi produksi khusus pada awalnya, yang membuatnya lebih fleksibel dalam menciptakan frontier efisiensi linier melalui program linear. Metode ini juga lebih ketat dibandingkan dengan model VRS (BCC) dalam menemukan inefisiensi skala yang jelas, terutama dalam industri yang telah berkembang seperti perbankan, produksi besar, dan perkebunan. Dikembangkan oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes pada tahun 1978 untuk analisis efisiensi relatif yang menyeluruh, CRS ideal digunakan ketika data menunjukkan operasi pada skala optimal tanpa variasi skala yang signifikan. Namun, CRS ini sensitif terhadap outlier karena hasil penilaian efisiensi dalam model ini sangat bergantung pada unit pengambilan keputusan (DMU) yang memiliki performa paling optimal atau data yang ekstrem di dalam sampel.⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis efisiensi bank syariah di Indonesia dengan menggunakan metode Envelopment Analysis of

⁸ Gusti Ayu and others, „Pengukuran Tingkat Efisiensi Teknis Penjualan Produk Herbal Di PT X Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)“, 5 (2025), 193–205 <<https://doi.org/10.55606/jurimbik.v5i2.1065>>.

Data (DEA) sangat penting dan perlu dilakukan. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk kemajuan penelitian tentang ekonomi Islam dan memberikan saran praktis bagi para pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan efisiensi dan daya saing bank syariah di Indonesia.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan fenomena diatas diketahui permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana tingkat efisiensi bank syariah di Indonesia menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA)?

C. Batasan Masalah

Agar tidak meluasnya arah penelitian maka perlunya penetapan batasan-batasan terhadap penelitian, yaitu:

1. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) model CRS (Constant Return to Scale).
2. Pengukuran tingkat efisiensi dimulai dari tahun 2021 hingga 2024.
3. Input yang digunakan meliputi total aset, dana pihak ketiga, dan beban operasional. Output yang digunakan meliputi pembiayaan yang disalurkan, pendapatan operasional.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Menganalisis tingkat efisiensi teknis bank-bank syariah di Indonesia menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA).

⁹ Hafidh Munawir, „Perencanaan Strategi Pengembangan Bank Syariah Di Indonesia“, *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 4.1 (2005), Ahmad Mukhlisin dan Aan Suhendr.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai Analisis Kinerja Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA).
- b. Sebagai persyaratan bagi peneliti dalam menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

2. Manfaat Akademis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen perbankan syariah dan analisis efisiensi menggunakan metode DEA.

3. Manfaat Praktis

Memberikan informasi dan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi manajemen bank syariah untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing.

4. Manfaat Bagi Regulator

Menjadi referensi bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menyusun kebijakan yang mendukung peningkatan efisiensi industri perbankan syariah di Indonesia.

5. Manfaat Sosial-Ekonomi

Mendorong optimalisasi kinerja bank syariah dalam mendukung pertumbuhan sektor riil dan memperkuat kontribusi terhadap perekonomian nasional.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari : latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan landasan teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu konsep efisiensi bank syariah, metode Data Envelopment Analysis (DEA) beserta model CCR dan BCC, serta variabel input dan output yang digunakan dalam pengukuran efisiensi. Selain itu, juga dibahas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketidakefisienan operasional bank, seperti struktur biaya, skala usaha, dan komposisi pendanaan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan ruang lingkup penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi variabel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.